

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, individu dapat memperoleh pengetahuan, mengembangkan kemampuan, serta meningkatkan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam dunia kerja. Selain itu, pendidikan memiliki peran strategis dalam mewujudkan kehidupan bangsa yang lebih maju dan berdaya saing sebagaimana tercantum dalam amanat Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 alinea keempat. Untuk mendukung tercapainya tujuan tersebut, pemerintah menetapkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengatur penyelenggaraan pendidikan pada jalur formal maupun nonformal di berbagai jenjang pendidikan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Provinsi Kalimantan Selatan mencapai sekitar 4,3 juta jiwa. Meskipun demikian, proporsi masyarakat yang melanjutkan pendidikan hingga jenjang perguruan tinggi masih relatif rendah, yaitu sekitar 6,06%. Data Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK) Provinsi Kalimantan Selatan per Juni 2021 menunjukkan bahwa kelompok usia mahasiswa berada pada rentang 19 hingga 40 tahun.

Tabel 1.1 Jenjang Pendidikan Masyarakat Kalsel Tahun 2021

Jenjang Pendidikan	Jumlah	Presentase	Kisaran Usia
S3	598	0,01%	19-40 tahun
S2	11,333	0,28%	
S1	171,746	4,19%	
D3	44,982	1,10%	
D1 dan D2	20,087	0,49%	
Total	248,746	6,06%	

Sumber: BPS Provinsi Kalsel (data diolah peneliti 2022)

Berdasarkan data pada Tabel 1.1, persentase masyarakat yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi menunjukkan kecenderungan menurun pada setiap jenjang pendidikan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa partisipasi masyarakat Kalimantan Selatan dalam pendidikan tinggi masih relatif rendah. Oleh karena itu, data tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk terus mendorong dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Salah satu faktor yang sering dikaitkan dengan kemiskinan adalah rendahnya tingkat pendidikan. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), persentase penduduk miskin di Provinsi Kalimantan Selatan pada Maret 2022 mencapai 4,49%, mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 4,83%. Dalam pengukurannya, BPS menggunakan pendekatan kebutuhan dasar (basic needs approach), yaitu melihat kemiskinan sebagai kondisi ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan pokok, baik kebutuhan makanan maupun nonmakanan.

Sukirno menjelaskan bahwa individu yang memiliki tingkat pengeluaran per kapita di bawah rata-rata dapat digolongkan sebagai penduduk miskin. Namun demikian, kemiskinan tidak hanya berkaitan dengan aspek pendapatan, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti kesehatan dan pendidikan. Sejalan dengan hal tersebut, Nurkse mengemukakan teori lingkaran kemiskinan (*vicious circle of poverty*) yang menjelaskan bahwa rendahnya produktivitas masyarakat dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbelakangan, keterbatasan modal, ketidakstabilan pasar, rendahnya tingkat pendapatan, minimnya konsumsi, dan rendahnya akses pendidikan.

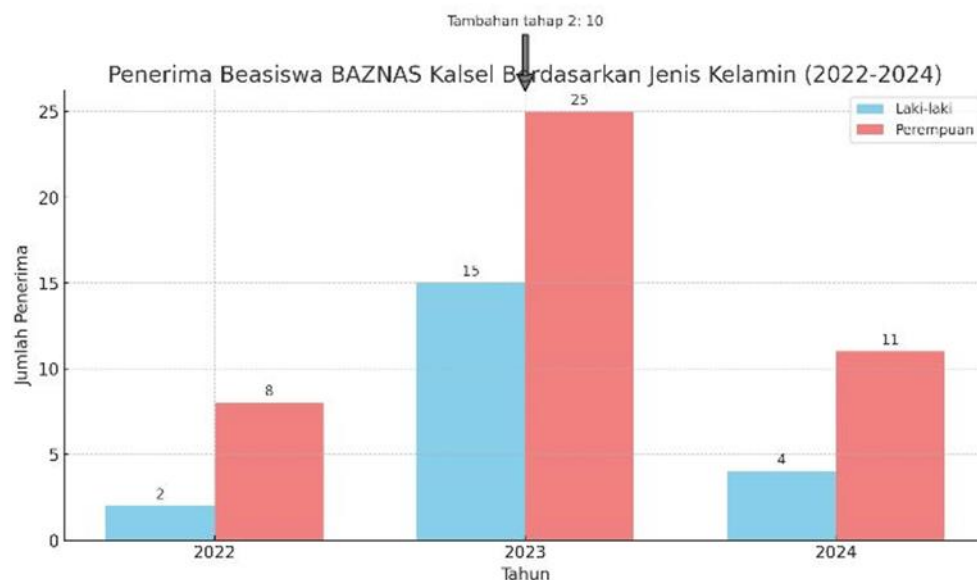
Berbagai kebijakan telah dilakukan pemerintah untuk menekan angka kemiskinan, salah satunya melalui peningkatan akses dan partisipasi masyarakat terhadap pendidikan yang lebih tinggi. Kemiskinan yang terjadi di masyarakat tidak selalu disebabkan oleh faktor individu semata, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh adanya ketimpangan yang bersifat struktural, baik dalam bidang ekonomi maupun pendidikan. Banyak ahli ekonomi berpendapat bahwa pendidikan merupakan salah satu instrumen penting dalam upaya pengentasan kemiskinan. Hubungan antara pendidikan dan kemiskinan sangat erat, karena rendahnya tingkat pendidikan dapat membatasi peluang seseorang untuk meningkatkan taraf hidupnya sehingga berisiko terjebak dalam poverty trap yang dapat berlanjut antargenerasi. Sebaliknya, pendidikan yang lebih tinggi berpotensi menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki kompetensi yang lebih baik, serta mampu menghadapi berbagai tantangan di masa depan melalui penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan.

Membicarakan masalah akses di pendidikan maka muncullah program beasiswa dari dana zakat pada program beasiswa di Baznas provinsi Kalimantan Selatan. Dana zakat memiliki peran penting dalam memberikan akses pendidikan kepada mahasiswa/i yang kurang mampu. Beasiswa ini tidak hanya membantu mereka yang melanjutkan pendidikan tinggi, tetapi juga memberikan kesempatan untuk berprestasi dan mencapai cita-cita mereka. Dengan pendirian yang lebih baik, mahasiswa berpotensi untuk keluar dari lingkaran kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan diri serta keluarga mereka. Oleh karena itu, zakat yang digunakan untuk beasiswa merupakan investasi sosial yang berdampak jangka panjang dalam pemberdayaan ekonomi sosial masyarakat.

Sebagai lembaga yang diberi kewenangan oleh pemerintah, BAZNAS berperan dalam mengelola zakat mulai dari proses pengumpulan hingga penyalurannya kepada pihak yang berhak menerima. Seluruh kegiatan pengelolaan zakat, termasuk perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, serta pelaporan, dilakukan untuk memastikan dana yang dihimpun dari muzaki dapat dimanfaatkan secara optimal oleh mustahik. Seiring perkembangan kebutuhan masyarakat, mekanisme pendistribusian zakat tidak lagi terbatas pada bantuan konsumtif konvensional, tetapi juga diarahkan pada program-program yang memberikan manfaat jangka panjang. Salah satu implementasinya adalah pemberian beasiswa pendidikan yang termasuk dalam bentuk pendistribusian zakat konsumtif kreatif. Program ini diharapkan dapat membantu penerima manfaat memperoleh akses pendidikan sekaligus meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Adapun data distribusi zakat oleh baznas provinsi kalimantan selatan dari tahun 2022 hingga 2024, bisa dilihat pada table di bawah ini :

Gambar 1.1 Data Beasiswa tahun 2022-2024



Sumber: Baznas Kalsel 2025

Berdasarkan grafik, jumlah penerima beasiswa meningkat dari 10 orang pada tahun 2022 menjadi 40 orang pada tahun 2023. Namun, pada tahun 2024 jumlah penerima menurun menjadi 15 orang. Penurunan ini disebabkan oleh adanya penyesuaian alokasi dana zakat, seleksi penerima yang lebih ketat, serta kebijakan BAZNAS yang lebih memprioritaskan penerima yang benar-benar memenuhi kriteria sehingga bantuan dapat disalurkan secara lebih tepat sasaran.

Pendistribusian dana zakat untuk beasiswa sangat penting sebagai salah satu bentuk pemberdayaan umat. Dukungan pendidikan yang diberikan melalui dana zakat memungkinkan masyarakat kurang mampu memperoleh kesempatan belajar yang sebelumnya sulit dijangkau. Dengan meningkatnya akses terhadap pendidikan, kemampuan individu untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi di

masa depan juga semakin terbuka, sehingga dapat membantu memutus rantai kemiskinan. Penerapan program semacam ini menunjukkan bahwa zakat tidak hanya memiliki dimensi ibadah, tetapi juga berfungsi sebagai mekanisme sosial untuk mendorong pemerataan manfaat ekonomi dan peningkatan kesejahteraan umat. Pendidikan adalah kunci untuk membuka peluang ekonomi dan zakat dapat menjadi alat efektif untuk mencapainya.¹

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai manajemen pendistribusian pada dana zakat, khususnya dalam program beasiswa yang diselenggarakan oleh BAZNAS. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penyaluran dana zakat telah diberikan kepada pihak yang berhak menerima manfaat sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji kontribusi program beasiswa yang didanai oleh zakat dalam mendukung peningkatan akses pendidikan serta upaya pengurangan kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penulis mengangkat penelitian dengan judul “MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN DANA ZAKAT PADA PROGRAM BEASISWA DI BAZNAS PROVINSI KALIMANTAN SELATAN”

¹ A Ramli Rasyid dan A Muh Syuaib Alfareza, “PERAN PENDIDIKAN DALAM PEMBANGUNAN MANUSIA DAN BERKELANJUTAN DI ERA MODERN,” *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, vol. 8, 2024.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti merumuskan beberapa masalah yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen pendistribusian dana Zakat pada program beasiswa di Baznas Provinsi Kalimantan Selatan?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat bagi program beasiswa yang bersumber dari dana zakat di Baznas Provinsi Kalimantan Selatan?

C. Fokus Penelitian

Mengacu pada fokus dan ruang lingkup penelitian, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana manajemen pendistribusian dana zakat pada program beasiswa di Baznas Provinsi Kalimantan Selatan
2. Untuk mengetahui faktor-faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan program beasiswa yang dibiayai melalui dana zakat di tingkat provinsi, termasuk aspek pengelolaan, distribusi, dan pemanfaatan dana tersebut.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini sangat diharapkan dapat berguna untuk :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan dan peningkatan program beasiswa yang didanai oleh dana Zakat di Baznas Provinsi Kalimantan Selatan. Temuan dari penelitian dapat memberikan masukan untuk memperbaiki aspek-aspek tertentu dalam manajemen dan implementasi program, sehingga dapat lebih efektif dan berdampak positif bagi penerima manfaat.
2. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama di Kalimantan Selatan, tentang pentingnya peran zakat dalam mendukung program beasiswa dan upaya pengentasan kemiskinan. Hasil penelitian dapat menjadi landasan untuk menyusun kampanye edukasi dan sosialisasi yang lebih efektif, sehingga masyarakat lebih terlibat aktif dalam kegiatan zakat dan mendukung program- program kemanusiaan.
3. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pemerintah, lembaga amil zakat, dan pihak terkait untuk merumuskan kebijakan yang lebih baik dalam pengelolaan dana zakat, khususnya terkait dengan program beasiswa. Rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian dapat memberikan panduan strategis untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas manajemen pendistribusian dana zakat di tingkat provinsi.

E. Definisi Operasional

Beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini dapat ditafsirkan dalam berbagai pengertian, penulis memandang perlu untuk memberikan definisi

operasional terhadap istilah-istilah tersebut. Hal ini bertujuan untuk memperjelas fokus penelitian dan mencegah terjadinya kesalahan interpretasi. Adapun batasan istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Manajemen

Kata “manajemen” berasal dari bahasa Prancis “*ménagement*” yang merujuk pada kegiatan mengelola dan mengatur suatu pekerjaan atau sumber daya. Dalam pengertian umum, manajemen dapat dipahami sebagai serangkaian proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengawasan terhadap berbagai sumber daya yang tersedia, seperti sumber daya manusia, keuangan, material, informasi, dan waktu. Seluruh proses tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dalam manajemen, pemimpin atau manager harus mampu mengatur berbagai aktivitas dan sumber daya agar selaras dengan visi dan misi organisasi.

Manajemen dapat dibagi menjadi beberapa fungsi utama²:

- a. Perencanaan : Menentukan tujuan dan merumuskan strategi untuk mencapainya, yang dimaksud perencanaan dalam penelitian ini adalah penetapan mustahik, membuat RKAT.
- b. Pengorganisasian : Mengatur dan menyusun struktur organisasi, serta membagi tugas dan tanggung jawab, yang dimaksud pengorganisasian

² Muh. Ibnu Sholeh et al., “Kepemimpinan Profetik (Study Proses Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia),” *JMPI: Jurnal Manajemen, Pendidikan dan Pemikiran Islam* 1, no. 1 (9 Juni 2023): 27–44, <https://doi.org/10.71305/jmpi.v1i1.9>.

dalam penelitian ini adalah penetapan SDM dalam struktur dan jobdesk yang jelas untuk program beasiswa.

- c. Pengarahan : Memotivasi, membimbing, dan memimpin anggota tim agar bekerja dengan baik, yang dimaksud pengarahan dalam penelitian ini adalah pimpinan BAZNAS Kalsel memberikan motivasi dan arahan secara berkala kepada seluruh anggota tim. Komunikasi dilakukan melalui rapat rutin dan koordinasi langsung antar divisi.
- d. Pengendalian : Memantau dan mengevaluasi kinerja untuk memastikan tujuan tercapai, yang dimaksud pengendalian dalam penelitian ini adalah pengawasan program beasiswa dilakukan secara berkelanjutan. BAZNAS Kalsel memiliki SOP yang harus dipatuhi oleh penerima beasiswa, termasuk kewajiban menjaga prestasi akademik dan menggunakan dana sesuai dengan kebutuhan.

2. Pendistribusian Zakat

Penyaluran dana merupakan proses pengalihan sumber daya dari kelompok yang memiliki kelebihan harta kepada kelompok yang berhak menerimanya.³ Sebagai lembaga resmi pengelola zakat, BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan memiliki tanggung jawab dalam menghimpun, mengelola, dan menyalurkan dana zakat kepada mustahik. Pengelolaan yang dilakukan secara terencana dan terorganisasi memungkinkan dana zakat dimanfaatkan secara lebih efektif dan berdaya guna. Salah satu bentuk pemanfaatannya

³ Ahmad Najir et al., "Pengaruh Tingkat Kepedulian Sosial, Kepercayaan Donatur, Literasi Zakat, Kualitas Pelayanan Dan Akuntabilitas Terhadap Keputusan Berdonasi Di UPZ Bakti Bersama Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Bisnis dan Pembangunan* 14 (22 April 2025): 50–59.

adalah melalui program beasiswa yang tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan pendidikan penerima manfaat, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, zakat dapat berfungsi sebagai instrumen pemberdayaan yang berpotensi mengubah kondisi ekonomi mustahik hingga mampu menjadi muzaki di masa mendatang.

Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Pasal 25 – Pasal 27 mengatur tentang pendistribusian dan pendayagunaan zakat, dengan garis besar sebagai berikut:⁴

- a. Pasal 25 : Zakat yang terkumpul didistribusikan kepada mustahik sesuai dengan syariat Islam (fakir, miskin, amil, mualaf, hamba sahaya, gharimin, fisabilillah, dan ibnu sabil).
- b. Pasal 26 ayat (1): Pendayagunaan zakat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif dan produktif mustahik, untuk lembaga pengelola seperti BAZNAS menerapkan POAC untuk pendayagunaan zakat agar tepat sasaran, efektif dan menyejahterakan.
- c. Pasal 27 : Pengelolaan zakat harus dilakukan secara profesional, akuntabel, dan transparan, serta memiliki prinsip keadilan dan berkeadilan sosial.

Jadi, UU ini membuka ruang untuk zakat tidak hanya dibagikan secara konsumtif (misalnya bantuan langsung tunai, beasiswa, sembako), tetapi juga

⁴ jatim.kemenag.go.id

secara produktif/kreatif (misalnya modal usaha, pelatihan, beasiswa berkelanjutan, program pemberdayaan).

Sedangkan Pedoman BAZNAS Nomor 64 Tahun 2014 tentang Pola Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat, Pedoman ini disusun untuk mengatur teknis pelaksanaan pengelolaan zakat oleh BAZNAS dan LAZ agar lebih terstruktur dan berdampak nyata. Pola distribusi zakat dibagi menjadi 2 jenis utama Pendistribusian yaitu pendistribusian konsumtif Bentuk bantuan langsung untuk memenuhi kebutuhan dasar mustahik. Seperti sembako, biaya kesehatan, biaya pendidikan (beasiswa langsung), pembayaran hutang, bantuan musibah. Kedua Pendayagunaan (Distribusi Produktif/Kreatif) Zakat digunakan sebagai modal untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik jangka panjang. Seperti bantuan modal usaha, pelatihan keterampilan, beasiswa jangka panjang yang disertai pembinaan, pemberdayaan petani, program Z-Mart, beasiswa kader dakwah, dll.

Dalam hal ini pendistribusian dana zakat yang dimaksud adalah pendistribusian dalam hal program beasiswa yang disalurkan Baznas Provinsi Kalimantan Selatan

3. Program Beasiswa

Dalam upaya mengoptimalkan pemanfaatan dana zakat, BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan mengembangkan berbagai program pendistribusian dan pendayagunaan yang ditujukan kepada mustahik. Di antara program tersebut, beasiswa menjadi salah satu bentuk bantuan yang

berorientasi pada pemberdayaan sosial dan ekonomi. Program ini termasuk dalam kategori zakat konsumtif kreatif karena dana yang disalurkan digunakan untuk mendukung pendidikan penerima manfaat. Dengan demikian, manfaat yang dihasilkan tidak hanya dirasakan dalam jangka pendek, tetapi juga berpotensi meningkatkan kualitas hidup mustahik secara berkelanjutan melalui peningkatan pendidikan dan kompetensi yang dimiliki.

Dalam hal ini yang dimaksud program beasiswa disini adalah program beasiswa di perguruan tinggi di kalsel.

4. Baznas Provinsi Kalsel

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan (Kalsel) adalah lembaga resmi yang dibentuk oleh pemerintah untuk mengelola zakat di tingkat provinsi. BAZNAS Kalsel bertanggung jawab atas pengumpulan, pengelolaan, dan pendistribusian zakat, infak, dan sedekah di wilayah Kalimantan Selatan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan umat dan mengurangi kemiskinan melalui berbagai program bantuan sosial, pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. BAZNAS Kalsel bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat, untuk memastikan zakat yang terkumpul disalurkan kepada yang berhak (mustahik) secara tepat dan efektif. Mereka juga mengadakan berbagai program pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup mustahik agar bisa keluar dari kemiskinan.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Pada Program Beasiswa

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan proses menetapkan tujuan dan langkah pelaksanaan program.

- Faktor pendukung: Perencanaan yang baik melalui penyusunan anggaran, kuota penerima, dan kriteria seleksi yang jelas.
- Faktor penghambat: Perencanaan yang kurang matang, seperti keterbatasan anggaran atau ketidaksesuaian target penerima.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah pembagian tugas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan program.

- Faktor pendukung: Pembagian tugas yang jelas serta koordinasi yang baik antar pihak.
- Faktor penghambat: Kurangnya koordinasi dan keterbatasan sumber daya manusia.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan merupakan proses menjalankan program sesuai rencana.

- Faktor pendukung: Pelaksanaan sesuai SOP serta komitmen pelaksana yang tinggi.
- Faktor penghambat: Kurangnya komunikasi, disiplin, atau komitmen dalam pelaksanaan program.

d. Pengawasan (Controlling)

Pengawasan adalah proses memantau dan mengevaluasi pelaksanaan program.

- Faktor pendukung: Monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan program berjalan sesuai tujuan.
- Faktor penghambat: Pengawasan yang kurang optimal sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pelaksanaan program.⁵

F. Penelitian Terdahulu

Sebagai upaya mempertegas fokus penelitian dan menghindari adanya kesamaan dengan penelitian sebelumnya, baik dari segi judul maupun substansi pembahasan, maka beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Anis Khoirun Nisa pada tahun 2016, di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Jurusan Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Judulnya adalah "Manajemen dalam Pengumpulan dan Pendistribusian Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah di Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Masjid Agung (LAZISMA) Jawa Tengah." Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dan membahas penerapan manajemen pengumpulan serta pendistribusian dana zakat, infaq, dan shadaqah di LAZISMA Jawa Tengah. Temuan penelitian menunjukkan

⁵ Sahabudin Letsoin, *Kepemimpinan, Manajemen, Organisasi untuk Mahasiswa: Konsep dan Aplikasi*, ed. Sriyanti (Sukabumi: CV. Haura Utama, 2022), hlm. 46.

bahwa kegiatan penghimpunan dana zakat telah dilaksanakan dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen, mulai dari tahap perencanaan hingga pengawasan. Namun, proses tersebut masih menghadapi beberapa hambatan, seperti masih adanya muzaki yang menyalurkan zakat secara mandiri, keterbatasan dukungan kelembagaan, letak kantor yang relatif kurang mudah dijangkau, serta belum jelasnya pembagian tanggung jawab pada masing-masing divisi. Penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan pada aspek lokasi dan objek penelitian, serta lebih berfokus pada analisis pengelolaan pendistribusian dana zakat dibandingkan penghimpunannya.

2. Skripsi yang ditulis oleh Airul Syarif pada tahun 2018, di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Judulnya adalah "Manajemen Pendistribusian Zakat Produktif Pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan." Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dan membahas penerapan manajemen serta kendala dalam pendistribusian zakat produktif oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen yang diterapkan sudah sesuai dengan tahapan manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Kendala utamanya adalah keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) di Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada fokus penelitian dan pembahasan tentang manajemen pendistribusian zakat.

3. Skripsi yang ditulis Akhmaad Ridhatullah pada tahun 2023, di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Judulnya “Implementasi Pendistribusian Dana Zakat Pada Program Beasiswa Cendekia Baznas (BCB) Provinsi Kalimantan Selatan”. Penelitian ini lebih menekankan pada implementasi pendistribusian dana zakat dalam Program Beasiswa Cendekia BAZNAS (BCB) di Provinsi Kalimantan Selatan. Kajian ini bersifat praktis dan bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses distribusi dana zakat dilaksanakan, mulai dari tahapan seleksi calon penerima, penyaluran bantuan, hingga dampaknya terhadap penerima beasiswa, khususnya dalam bidang pendidikan dan sosial. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menyoroti efektivitas penyaluran zakat secara langsung kepada mustahik (mahasiswa) serta dampaknya terhadap peningkatan kualitas hidup mereka. Perbedaan kedua penelitian terletak pada fokus dan pendekatannya. Penelitian pertama membahas implementasi pendistribusian zakat pada Program Beasiswa Cendekia BAZNAS (BCB), dengan menyoroti proses penyaluran dana, seleksi penerima, dan dampaknya terhadap mahasiswa. Pendekatan yang digunakan bersifat praktis dan deskriptif. Sementara itu, penelitian kedua menitikberatkan pada manajemen pendistribusian zakat, dengan menganalisis aspek perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program beasiswa menggunakan konsep manajemen (POAC). Penelitian ini bersifat lebih konseptual dan sistematis. Singkatnya, penelitian pertama fokus

pada pelaksanaan program, sedangkan penelitian ini fokus pada pengelolaan program.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan dalam penelitian ini terstruktur dalam lima bab, masing- masing dilengkapi dengan subbab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan mencakup latar belakang penelitian yang menggambarkan konteks masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan signifikansi penelitian. Definisi operasional diberikan untuk mengklarifikasi istilah-istilah kunci. Bab ini juga memuat review singkat penelitian terdahulu yang relevan.

BAB II Kajian Teori mengeksplorasi topik-topik yang berkaitan dengan permasalahan penelitian untuk memberikan dasar konseptual yang kokoh.

BAB III Metode Penelitian menguraikan jenis dan pendekatan penelitian, serta lokasi, subjek, dan objek penelitian. Informasi tentang data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta pengolahan dan analisis data juga disajikan.

BAB IV Penyajian dan Analisis Data memberikan gambaran tentang lokasi penelitian, dilanjutkan dengan penyajian dan analisis data yang relevan.

BAB V Penutup meliputi : simpulan dan saran.